

**PERANAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN
REPRODUKSI DI KALANGAN REMAJA, PADUKUHAN
NYAMPLUNG KIDUL, DESA BALECATUR, KECAMATAN
GAMPING**

**THE ROLE OF *PENYULUH KELUARGA BERENCANA* IN
REPRODUCTIVE HEALTH PROMOTION TO ADOLESCENT OF
*PEDUKUHAN KIDUL NYAMPLUNG, DESA BALECATUR,
KECAMATAN GAMPING, YOGYAKARTA***

Intan Novita Sari dan Dr. Nawari Ismail, M.Ag
*Fakultas agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.lingkar selatan,
Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta, 55183*

Intannovitasari02@gmail.com
nwriismaiel@yahoo.com

ABSTRAK

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan pengelola KB di lingkup lapangan. Undang-undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Namun, saat ini pelaksanaan peran tersebut memiliki tantangan yang tidak mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja padukuhan Nyamplung Kidul, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus pada kalangan remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa : (1) peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja dengan cara membuat program-program semenarik mungkin, missal program keolahragaan, penyuluhan tentang Napza, AIDS,HIV dan konseling khusus bagi remaja. (2) faktor pendukung dari setiap program PKB adanya kerjasama yang baik dengan lapisan masyarakat adapun faktor penghambat dari PKB dalam menjalankan programnya adanya

kendala dari remaja dikarenakan banyak jam tambahan di sekolah maupun di kampus sehingga sulit untuk mengumpulkan remaja hal lain dari faktor penghambat PKB adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana seperti gedung yang belum jadi sehingga harus bekerja di dalam ruangan yang seadanya.

Keywords: Peran PKB, Kesehatan Reproduksi, Remaja

ABSTRACT

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB, Family Planning Counselor) is a field frontline worker of the family planning program. Undang-undang Republik Indonesia (Law of the Republic of Indonesia) Number 52 Year 2009 about The Population Growth and Family Development and Law Number 62 Year 2010 about Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN; Population and Family Planning National Agency) state that BKKBN has the duty to implement government duty of population growth control and family planning. However, implementation of that role face obstacles. Aims of this study are to identify the role of Family Planning Counselor in reproductive health promotion to adolescents in *Pedukuhan* (Hamlet of) Kidul Nyamplung, *Desa* (Village of) Balecatur, *Kecamatan* (District of) Gamping, Yogyakarta; and determine supporting factors and barriers of implementation of that role. The research method is qualitative research method with the case study. Techniques of data collecting interview, observation, and documentation.

The results of the study show that: (1) the role of family extensionists in improving health by making programs as attractive as possible, sports missal programs, counseling about drugs, AIDS, HIV and special counseling for adolescents. (2) the supporting factors of each PKB program. Good cooperation with the community layer as for the inhibiting factors of PKB in running the program from schools in schools or campus is difficult to collect adolescents from inhibiting factors PKB is less complete facilities and infrastructure such as buildings that have not become people who have to work indoors that is sober.

Keywords: Role of PKB, Health Reproduction, Adolescent

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata, dan kualitas yang rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan kependudukan perlu adanya suatu peraturan maupun kebijakan dari tatanan pemerintah Indonesia. Hal ini bertujuan agar kesejahteraan umum rakyat dapat terlaksana dengan baik. peraturan pertumbuhan jumlah penduduk melalui program keluarga berencana yang telah dibentuk oleh pemerintah, hal ini dikarenakan jika program tersebut tidak berjalan dengan baik maka laju penduduk yang

begitu berkembang akan semakin tidak berarah untuk bagian aspek tertentu misalkan aspek tentang kesejahteraan rakyat Indonesia.¹

Permasalahan yang sangat kompleks dan berkaitan satu sama lain sehingga hal ini bisa mengakibatkan pertumbuhan penduduk menjadi tidak seimbang. Permasalahan tersebut terurai seperti disuatu daerah dan kota-kota besar, umumnya masih sangat banyak penduduk yang kurang memahamai tentang pentingnya keluarga berencana. Keluarga Berencana yang dibentuk oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dilakukan dengan cara mengurangi angka kelahiran yang begitu cepat. Adapun program-program yang dibuat oleh pemerintah ditujukan kepada semua kalangan. Salah satunya adalah dikalangan remaja.

Program yang dikhususkan atau dibentuk untuk kalangan remaja yaitu program kesehatan reproduksi dengan tujuan untuk mengenalkan pentingnya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang dimaksud tidak hanya untuk mengenalkan tentang reproduksi. Kesehatan Reproduksi memang sangat luas cakupannya tidak hanya masalah organ Reproduksi saja melainkan tentang kesehatan jasmani maupun rohani, remaja di Indonesia merupakan generasi penerus bangsa yang harus di ikuti setiap perkembangannya ini dikarenakan semakin maraknya pergaulan bebas di Indonesia.

Pada tahun 2016 di perkirakan jumlah remaja mencapai sekitar 66,3 juta (Bappenas, BPS, UNFPA 2013)². Jumlah yang sangat besar tersebut adalah potensi yang memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis dan terukur agar dapat dimanfaatkan menjadi modal pembangunan kedepan, mengingat permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks.

Dari berbagai permasalahan remaja tersebut angka kelahiran di usia remaja masih tergolong tinggi, hal ini dapat kita lihat dari hasil SDKI 2012 yang masih mencatat kelompok umur 15-19 tahun terdapat jumlah 48 kelahiran dari 1000 remaja perempuan, permasalahan lain yang juga cukup memprihatinkan adalah pernikahan dini, perilaku seks pranikah dan penggunaan Napza di kalangan remaja³.

¹ Arief Rizki, *Peran penyuluh keluarga berencana (PKB) di kecamatan Kaseman Kota Serang*, (Skripsi Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015), hal 120

² Sumber BPS kabupaten Sleman

³ Buku PIK R Padukuhan Nyamplung Kidul

Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, BKKBN mengembangkan program Genre. Program Genre adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Program Genre tersebut dilaksanakan melalui pendekatan langsung kepada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilaksanakan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) sedangkan pendekatan kepada orang tua yang memiliki remaja dilaksanakan melalui pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Di Indonesia untuk mengontrol cakupan pentingnya kesehatan Reproduksi, pemerintah membentuk program PIK KRR (Pelayanan Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) hal ini dibentuk oleh pemerintah agar remaja di Indonesia dapat memahami akan pentingnya kesehatan reproduksi.

Di setiap kecamatan pemerintah mengirimkan Penyuluh keluarga berencana untuk diarahkan ke desa-desa agar bisa terjun langsung ke kalangan remaja supaya dapat mengontrol dan mengarahkan remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, pada umumnya penyuluh keluarga berencana memberikan materi-materi kesehatan reproduksi seputar NAPZA, pentingnya organ reproduksi, dan tentang seks.

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan peranan Penyuluh Keluarga Berencana dalam peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping, Yogyakarta. serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping, Yogyakarta.

Secara teoritik dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat Sosiologi Konseling bagi peningkatan kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat memperkaya kajian teoritis penelitian selanjutnya mengenai peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman di kalangan Remaja.

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan Penyuluh keluarga berencana untuk membantu program pemerintah menjalankan kinerja/aksinya dalam meningkatkan pelayanan informasi konseling remaja.

Penelitian ini berkaitan dengan peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dikalangan remaja banyaknya penelitian yang berkaitan dengan peranan penyuluh keluarga berencana telah ada beberapa yang melakukan penelitian, diantaranya oleh:

Rere ayu sekar langit (2016) dengan tujuan penelitiannya untuk melihat bagaimana atribusi serta adaptasi yang dilakukan petugas penyuluh terhadap audiens. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa petugas penyuluh memiliki karakteristik extraversion, openness, agreeableness, dan conscientiousness. Atribusi terhadap audiens adalah dengan melihat lokasi penyuluhan dan audiens itu sendiri, adaptasi kepada audiens, dengan mendekati tokoh masyarakat. kemudian intensitas komunikasi antara petugas Penyuluh dengan audiens menjadikan interaksi diantara keduanya menjadi lebih santai, desain pesan pada penyuluhan adalah model-model konvensional dan retorika⁴.

Achmad Djumlani (2016) dengan tujuan penelitian mengetahui program Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Samarinda. Hasil akhir penelitian tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan dilihat dari tugas pokok dan fungsinya sudah sesuai harapan, keterampilan petugas penyuluh masih perlu ditingkatkan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan-pelatihan fungsional, kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh petugas penyuluh lapangan belum seluruhnya menghasilkan kualitas sesuai yang diharapkan⁵.

Penelitian lain dilakukan oleh Lailatuz Zuhriyah (2016) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui revitalisasi peran PLKB di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa organisasi KB Kota Semarang adalah Bapermasper dan KB. Peran dari PLKB tetap sama seperti sebelum SOTK berubah menjadi

⁴ Rere Ayu Sekar Langit, "Penyuluh Sebagai Komunikator Program Keluarga Berencana", Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa, Vol.2. No.4, hal 110

⁵ Achmad Djumlani, "Analisis Kinerja Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Samarinda", jurnal Administrative Reform, Vol .2. No.3, hal.2

Bapermesper dan KB, akan tetapi karena bentuk sama seperti sebelum SOTK berubah menjadi Bapermesper dan KB, tetapi karena bentuk kelembagaan yang berbeda maka tugas dan tanggung jawab PLKB menjadi bertambah. Pendidikan dan pelatihan yang diperoleh PLKB sudah sesuai dengan tugas yang akan di laksanakan di lapangan, namun untuk bidang lain selain bidang KB PLKB belum memperoleh pelatihan maupun sosialisasi. Kepemimpinan Ka. UPTB kepada PLKB berjalan dengan baik. Kompensasi yang diterima secara rutin setiap bulan oleh PLKB adalah gaji, dengan baik, walaupun SOTK telah berubah dan pendanaan berkurang. Untuk pencapaian tujuan dan sasaran Program KB di lapangan, maka perlu adanya pengembalian peran PLKB yang terdiri dari 10 langkah kerja.⁶

Penelitian selanjutnya oleh Shanti Devi (2016) tujuan penelitiannya adalah yang pertama untuk mengidentifikasi tingkat kapasitas Kader Keluarga Berencana dalam kegiatan Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang dan kedua untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kapasitas kader Keluarga Berencana dalam kegiatan penyuluhan keluarga berencana di Kota Palembang, adapun hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kapasitas kader Keluarga Berencana adalah: pengalaman, pelatihan yang diikuti, dukungan penyuluh, dan dukungan informasi.⁷

Penelitian berikutnya oleh Nur Dwi Pujiyanto (2017) adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengkaji seberapa besar pengaruh ke empat variabel tersebut terhadap kinerja PKB, baik secara sendiri maupun bersama-sama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari kompetensi terhadap kinerja PKB. Demikian halnya dengan motivasi kerja, lingkungan kerja dan persepsi atas gaya kepemimpinan atasan berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap kinerja PKB masing-masing. Keempat variabel ini juga berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja PKB di Kabupaten Pematang.⁸

⁶ Lailatuz Zuhriyah. "Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan Peserta Keluarga Berencana (Studi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.1. No.2, hal 1

⁷ Shanti Devi, "Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan", Vol. 12. No.2, hal 144

⁸ Nur Dwi Pujiyanto, "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Lingkungan

Penelitian ini berbeda dengan beberapa tinjauan pustaka diatas, dikarenakan penelitian ini khusus untuk mengetahui tentang bagaimana peranan apa saja yang sudah di berikan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja.

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa macam-macam peran secara umum dapat di golongkan menjadi tiga yaitu: Peranan yang seharusnya (*Expacted role*) Peranan yang seharusnya adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang berlaku pada kehidupan masyarakat.

Peranan Ideal (*Ideal role*) Peranan Ideal adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya di dalam suatu sistem⁹

Peranan yang sebenarnya dilakukan (*Actual role*) Peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit di lapangan atau di masyarakat sosial yang terjadi secara nyata¹⁰.

Penyuluh keluarga berencana merupakan pengelola KB di lingkup lapangan. Undang-undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga ¹¹ dan peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.

Salah satu NSPK sesuai amat UU 52/2009 adalah pedoman penyediaan dan pemberdayaan tenaga fungsional penyuluh keluarga berencana dilingkungan pemerintah

Kerja dan Persepsi Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana”, Vol.30. No.3, hal 278

⁹ Edy Suhardono, *Teori peran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal 81.

¹⁰ *Ibid* 82

¹¹ Undang-Undang RI Nomor 52 tahun 2009 *tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga*.

daerah, hal ini telah sesuai dengan pasal 38, yakni di BKKBN ditetapkan jabatan fungsional penyuluh keluarga berencana sesuai dengan kebutuhan.¹²

Peraturan pemerintah No.38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan, baik itu pemerintah daerah Propinsi ataupun Pemerintah daerah Kabupaten dan Kota pada lampiran peraturan pemerintah tersebut pada sub bidang penguatan kelembagaan keluarga kecil berkualitas. Pemerintah daerah dimana dalam program keluarga berencana merupakan unsur urusan wajib dan masuk dalam rumpun pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana.

Dalam merencanakan dan menetapkan kebutuhan formasi jabatan fungsional penyuluh keluarga berencana tiap kabupaten dan kota harus mempertimbangkan dari berbagai aspek, beban kerja, aspek demografi yaitu jumlah kepala keluarga, aspek teritori jumlah desa/kelurahan dan aspek geografis yaitu luas wilayah¹³, berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan oleh BKKBN tahun 2010, jumlah petugas lapangan secara nasional berjumlah 21.600 orang, jika dilihat secara kuantitas setiap tahun tenaga PLKB/PKB trendnya selalu menurun, hal ini disebabkan Karena proses penerimaan jabatan fungsional (PLKB/PKB) selama 15 tahun terakhir mulai tahun 1996 tidak ada formasi, dilanjutkan dengan penyerahan otonomi daerah banyak PLKB yang mutasi ke instansi lain, meninggal dunia dan pensiun.

Seperti diketahui rasio antara petugas lapangan KB dengan jumlah kelurahan/desa adalah 1 PLKB/PKB idealnya membina 1-2 desa/kelurahan, sampai tahun 2010 1 PLKB/PKB membina sampai dengan 4 desa/kelurahan. Hasil evaluasi dan capaian secara nasional program KB Nasional telah memberikan sumbangan yang berarti terhadap pembangunan nasional¹⁴, khususnya dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan tersebut adalah sumber daya manusia yang potensial terutama ada tingkat lini lapangan yang selama ini telah melaksanakan tugas dengan baik yaitu tenaga fungsional penyuluh keluarga berencana (PKB).

¹² Sri handayani, *buku ajar pelayanan keluarga berencana*, Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2010, hal 67.

¹³ Hanafi hartanto, *keluarga berencana dan kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka sinar harapan, 2004, hal 168.

¹⁴ Mita Noveria, *pertumbuhan penduduk dan kesejahteraan*, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2011, hal 167.

Bila dilihat dari kacamata tugas pokok dan fungsi jabatannya para penyuluh KB adalah juru penerang ataupun *agent of change* pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan dari tidak mendukung menjadi pendukung program KB, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta, dan sebagainya. Penyuluh KB juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai indikator kemajuan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Penyuluh KB bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai penyuluhan program.

Penyuluh KB tentunya memiliki beberapa peran dalam program kerjanya hal ini perlu dilakukan agar target program KB setiap tahunnya tercapai, peran PKB dapat dijabarkan sebagai berikut : Penggerak partisipasi masyarakat dalam program KB nasional di desa/kelurahan, Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan, Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan, Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan¹⁵.

Adapun hambatan dihadapi penyuluh keluarga berencana di lapangan yaitu: Banyaknya tugas yang dibebankan dan minimnya jumlah PLKB di luar tupoksi yang seharusnya, Kurangnya sarana-prasarana yang menunjang kinerja PLKB. Tidak adanya alat edukasi dan alat penunjang lainnya, bahan, serta obat-obatan yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluh/sosialisasi khususnya tentang informasi kontasepsi karena kegiatan KIE terdapat di puskesmas. Kurangnya inovasi dalam penyampaian informasi sehingga berpengaruh dalam penerimaan pemahaman informasi, Kurangnya tingkat pemahaman tiap individu dalam menerima kesimpulan disetiap pembinaan/penyuluhan. serta Adanya masyarakat yang bersifat agamis sehingga susah untuk diarahkan¹⁶

Untuk meningkatkan optimalisasi kualitas kerja Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana yaitu: Memperbarui strategi penyuluhan yang dilakukan penyuluh lapangan melalui

¹⁵ Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program , *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal12

¹⁶ Evi Setyowati, "Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi", Vol.4.No.2, hal. 16911

sosialisasi program keluarga berencana dengan jumlah penyuluh dan masyarakat yang banyak hingga satu program dapat terselesaikan dengan waktu yang lebih tepat, Meningkatkan kemampuan penyuluh lapangan dalam bekerja agar mampu menciptakan hasil pekerjaan yang maksimal, Meningkatkan pelayanan dari segi sarana dan prasarana yang lebih mencukupi dalam program penyuluhan, Meningkatkan kualitas pengetahuan, pemahaman mengenai program KB secara utuh dan terstruktur. Meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan cara menambah kader baru yang dapat memberikan suasana baru bagi masyarakat serta Dapat dilakukan peningkatan waktu dalam pelaksanaan program keluarga berencana oleh penyuluhan lapangan¹⁷.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dengan tulisan atau kata-kata.¹⁸ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan : tema peranan penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja membutuhkan interaksi peneliti dengan subyek penelitian secara mendalam agar memahami keadaan yang sebenarnya di lingkungan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial.¹⁹ Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus. Penelitian kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif secara rinci dan mendalam tentang suatu organisasi, lembaga maupun gejala-gejala tertentu yang terjadi dalam masyarakat dengan subjek dan lokasi penelitian yang sempit, tetapi mendalam.²⁰ Studi kasus yang diambil oleh peneliti yaitu peran penyuluh keluarga berencana dalam peningkatan

¹⁷ Datin, *situasi dan analisis keluarga berencana*, Jakarta: kementerian kesehatan RI pusat data dan informasi, 2014, hal 125

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2010), hal 6.

¹⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal 24.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, hal 185.

pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Pedukuhan Nyamplung Kidul, Desa Balecatur, Kecamatan Gamping.

Adapun teknik pengumpulan data Wawancara yakni proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian. Tujuan wawancara ialah merekonstruksi suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di subjek penelitian dengan objektif. Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar, Dokumentasi yakni pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan judul penelitian. Sedangkan cara analisis data dari penelitian ini menggunakan reduksi data dimana data-data yang diperoleh dari hasil wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan dianalisis berdasarkan jawaban yang sesuai dengan peranan penyuluh keluarga berencana dalam peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi di kalangan remaja dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Hasil dari mereduksi data kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan sementara dengan cara memfokuskan data agar menjadi sebuah gambaran yang lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padukuhan Nyamplung Kidul terletak di Desa Balecatur Kecamatan Gamping, dimana di Kecamatan tersebut berjumlah sekitar 91.743²¹, adapun hal yang dilakukan oleh penyuluh KB untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi khususnya di kalangan remaja dengan membentuk program-program yang telah menjadi standar ketetapan dari BKKBN adapun program tersebut adalah: Penyuluhan dalam meningkatkan

²¹ Sumber: BPS Sleman

kesehatan reproduksi penyuluhan ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali. Sasaran dari penyuluhan ini adalah remaja dari tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan Tinggi adapun materi yang digunakan dalam penyuluhan ini bermacam-macam diantaranya ada penyuluhan zina dini vs nikah dini, life skills, narkoba, triad KRR, bullying, HIV AIDS, kesehatan reproduksi, Napza, narkoba dan minuman keras, seksualitas,²² Konseling: kegiatan konseling ini dibagi menjadi dua metode yaitu konseling kelompok dan individu. Pelaksanaan konseling individu bisa dilakukan kapan saja, bisa setiap hari tergantung klien. Konseling individu ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun melalui telpon, sms dan media sosial. Adapun masalah-masalah dalam pelaksanaan konseling biasanya seperti masalah kesehatan reproduksi, masalah belajar, masalah keluarga, teman, masalah lingkungan. Sedangkan konseling kelompok menyesuaikan waktu biasanya ketika ada perkumpulan. Kerohanian dan pembinaan mental: kegiatan keagamaan di padukuhan Nyamplung Kidul terdapat beberapa penganut kepercayaan yaitu `Islam dan Katolik adapun nama kelompok kegiatan remaja Islam adalah RISMA (Remaja Masjid) sedangkan untuk kegiatan agama Khatolik adalah kegiatan seputar keagamaan katholik. Sedangkan untuk remaja masjid sendiri terdapat beberapa kegiatan seperti pengajian rutin, arisan, menabung, kegiatan ramadhan, Taman Pendidikan Anak-anak. Kesenian dan keterampilan kegiatan ini bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi remaja sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengasah life skill diantaranya ada kegiatan membuat kerajinan dari kain flannel, benang rajut, plastik. Kerajinan bisa berbentuk tas, peci, dompet, bunga plastik, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Kerajinan yang sudah dibuat di pakai sendiri oleh remaja yang membuat ketrampilan tersebut . Olahraga: kegiatan olahraga dilakukan untuk mencegah perilaku-perilaku yang negatif remaja. Seperti pergaulan bebas, kriminalitas dan lain sebagainya. Kegiatan olahraga ini sering dilakukan bahkan setiap sore dilakukan. Kegiatan olahraganya seperti volley, badminton, tenis meja, dan futsal. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penyuluh keluarga berencana telah membentuk banyak program

²² Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*, 2000 (Jakarta: BKKBN Jakarta), hal. 19

hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan remaja khusus di bidang kesehatan reproduksi.

Adapun sasaran dalam program ini adalah Program yang diselenggarakan oleh BKKBN tentang PIK KRR (Pelayanan Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) sasaran utamanya adalah teman sebaya, kelompok remaja, pengelola PIK KRR dan pendidik sebaya²³. Program ini memang mencakup usia yang dikatan adalah remaja usia yang mencakup usia remaja idealnya adalah 14-24 th tetapi pada kenyataan dilapangan PKB telah membimbing remaja pada usia 10-24th yaitu dari pendidikan SMP-Kuliah. Remaja biasanya diartikan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu berproduksi pada umumnya. Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejolak²⁴. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adsolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya.

Untuk menyampaikan materi-materi yang telah disiapkan oleh penyuluh keluarga berencana tentunya PKB dan remaja disekitar padukuhan mempunyai waktu yang fleksibel. Metode yang digunakan untuk menyampaikan program yang telah di bentuk oleh penyuluh KB dengan metode simulasi, sosialisasi, pertemuan dan kayekit media penyuluhan. Adapun pelaksanaan metode tersebut menggunakan sarana seperti: LCD dipergunakan untuk menampilkan materi, pengeras suara. Metode berfungsi untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya metode di implikasikan setelah bentuk kegiatan dan program tersusun sesuai rencana²⁵. dalam penyuluhan keluarga berencana metode yang biasanya digunakan oleh penyuluh Keluarga Berencana untuk menyampaikan materi penyuluhan diantaranya adalah dengan simulasi, sosialisasi, pertemuan dan kayekit media penyuluhan. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi remaja yang dihadapi maka dapat menyebabkan materi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik

²³ Pembentukan dan pembinaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi DIY, 2014, (Yogyakarta: Penerbit BKKBN DIY), hal. 9

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2005, hal. 190

²⁵ Hamrani, *strategi pembelajaran*, 2012 (Yogyakarta: Insan Madani) hal. 12

Dalam hal ini ada beberapa materi yang disampaikan Materi adalah setiap objek yang membutuhkan ruang, yang jumlahnya di ukur oleh suatu sifat yang di sebut massa. yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya²⁶. Pengetahuan dasar tentang KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adapun hal-hal yang dibahas dalam program pengenalan KRR mencakup kesehatan reproduksi remaja membahas tentang pengetahuan tanda-tanda akil baligh (pubertas), pengetahuan masa subur, pengetahuan umur sebaiknya menikah, pengetahuan umur sebaiknya punya anak dan melahirkan, pengetahuan anemia, dan pengetahuan HIV/AIDS dan NAPZA²⁷.

Adapun misi khusus dari setiap program yang telah dibentuk oleh PKB untuk remaja adalah untuk membentuk tegar remaja. Tegar remaja adalah remaja yang berperilaku sehat terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan narkoba.

Adapun maksud dari tujuan dibentuknya PIK R adalah untuk menjadi wadah informasi bagi remaja, agar terhindar dari berbagai permasalahan yang dialami remaja, Agar terwujudnya generasi berencana yang berkualitas sehingga terbentuklah keluarga yang sejahtera.

Sementara tujuan di bentuknya PIK R di Padukuhan Nyamplung Kidul adalah: Untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK remaja sehingga remaja dapat terhindar dari bahaya Triad KRR, Untuk memperkenalkan keberadaan PIK remaja dan PKBR kepada semua pihak yang terkait sehingga remaja terhindar dari perkawinan usia dini, Untuk meningkatkan pengetahuan wawasan tentang reproduksi remaja sehingga mereka terhindar dari pergaulan seks bebas, Agar remaja memiliki kemampuan dan pegangan hidup untuk masa depan serta mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang pesat, serta tercipta remaja yang sehat dan berkepribadian baik secara berkesinambungan.

Adapun visi dan misi dari kegiatn PIK R di padukuhan Nyamplung Kidul adalah: VISI: “mewujudkan generasi remaja yang sehat, dinamis, kreatif, mandiri, dan berkualitas” Maksud dari visi PIK remaja, seseorang remaja yang sehat baik rohani maupun jasmani

²⁶ Warsono, *pembelajaran aktif teori dan asesmen*, 2014, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 19

²⁷ UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY, *Buku saku BKR dan PIK R*, 2015 (Yogyakarta: BKKBN DIY), hal 21

maka ia mampu beraktivitas dengan maksimal tanpa hambatan sehingga mampu bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. remaja dinamis maksudnya, ia mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, selalu berfikir kedepan, serta peka terhadap lingkungannya. Remaja kreatif maksudnya remaja memiliki kemampuan dalam mengembangkan. Remaja mandiri maksudnya adalah remaja yang mampu mandiri dengan mengembangkan serta memanfaatkan potensi pada diri sehingga mampu mewujudkan sesuatu baru yang bermanfaat bagi diri dan sekitarnya sehingga memiliki nilai lebih. Sedangkan remaja yang berkualitas, merupakan remaja yang memiliki inerbiuti yang mampu menjadi inspirasi dan figure bagi orang lain kearah positif. Seseorang remaja yang sehat jasmani dan rohani, dinamis dalam berfikir, kreatif dalam menggali potensi diri, mandiri dalam mempersiapkan masa depannya, dan berkualitas diri sehingga terwujud generasi berencana yang tegar remaja.

Adapun misi nya adalah: Menjadi wadah informasi bagi remaja tentang KRR dan pendewasaan usia perkawinan, Memberikan pelayanan dan konseling kepada remaja, serta membantu menyelesaikan permasalahannya, Memberikan bekal kepada remaja berupa life skil kecakapan hidup kepada remaja dengan berbagai pelatihan ketrampilan, serta Peningkatan pola perilaku hidup sehat dan berkualitas.²⁸

Alasan pemeritah membentuk PIK R dikarenakan pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada usia sedini mungkin itu penting dikarenakan wujud dari misi BKKBN adalah membentuk tegar remaja dimana tegar remaja bisa menjadi patokan untuk remaja-remaja yang lainnya ini dilakukan agar bisa membentuk tegar remaja dengan tujuan agar remaja mampu mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera sehingga bisa mempersiapkan kesiapan mental sebelum menikah baik itu fisik maupun jasmani dan rohani.²⁹

Dalam menjalankan kinerja atau aksinya penyuluh KB mempunyai beberapa faktor pendukung diantaranya: Adanya kerja sama dengan KUA, puskesmas, polisi, serta pendidikan, dan Kordinasi dan kerja sama yang bagus.

²⁸ Buku PIK R Padukuhan Nyamplung Kidul

²⁹ UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY, *Buku saku BKR dan PIK R*, 2015 (Yogyakarta: BKKBN DIY), hal 23

Selain itu dalam menjalankan kinerjanya penyuluh KB juga mempunyai beberapa faktor penghambat diantaranya; Sarana-prasarana Fasilitas Basecamp atau sekretariat yang belum memadai. Kendala ini dapat mengakibatkan kurangnya minat remaja untuk berkumpul dan juga program-program kegiatan tidak berjalan dengan efektif. Namun untuk menanggulangi kendala tersebut ketua PIK KRR mencari jalan keluar dengan cara meminjam rumah warga untuk dijadikan Basecamp kegiatan tersebut. Menurut penelitian Evi Setyowati tentang hambatan dalam penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB) adalah kurangnya sarana-prasarana yang menunjang kinerja PLKB.³⁰

Pendanaan yang kurang dalam mencukupi seluruh kegiatan PIK KRR. Kurangnya keuangan ini disebabkan karena adanya kegiatan penyuluhan yang tidak sesuai dengan anggaran yang ditentukan. Menurut ketua PIK KRR untuk menanggulangi hal ini diadakannya iuran setiap satu bulan sekali, pajak PPH setiap ada pendapatan yang diperoleh ketika kegiatan yang mengatasnamakan PIK KRR, pendapatan *life skills*, dan donator. Selain dari itu juga untuk menambah pemasukan dihasilkan dari denda setiap pelanggaran ketika pelaksanaan program berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang peranan penyuluh keluarga berencana dalam peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung kidul, Desa balecatur, Kecamatan Gamping, Yogyakarta, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut: Peran penyuluh keluarga berencana dalam peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping Yogyakarta yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional baik di desa maupun kelurahan, mengelola pelaksanaan kegiatan program KB nasional di desa/kelurahan, menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan, melakukan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program KB nasional di desa/kelurahan, dan Faktor pendukung penyuluh

³⁰Evi Setyowati, "Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi", Vol.4.No.2, hal. 169

keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping Yogyakarta adalah adanya kerja sama dengan KUA, puskesmas, polisi, pendidikan, serta kordinasi dan kerja sama yang bagus. Sedangkan faktor penghambat penyuluh keluarga berencana dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Padukuhan Nyamplung Kidul, desa Balecatur, kecamatan Gamping Yogyakarta adalah sarana-prasarana, keuangan, dan hambatan kegiatan program itu sendiri.

SARAN

Ditujukan kepada Penyuluh Keluarga Berencana: Penyuluh Keluarga Berencana perlu meningkatkan sosialisasi kepada remaja yang notabene nya susah diberitahu. Selain itu, perlu adanya peningkatan kualitas SDM dan perbaikan koordinasi dengan kalangan remaja agar setiap program-program yang dibentuk dapat berjalan dengan baik.

Ditujukan kepada Pemerintah:Pemerintah perlu meningkatkan dukungan kepada penyuluh keluarga berencana sebagai lembaga semi resmi dalam meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, khususnya dukungan keuangan untuk meningkatkan peran penyuluh keluarga berencana dan membantu terjalannya koordinasi dengan kalangan sekitar padukuhan.

Ditujukan kepada remaja padukuhan Nyamplung Kidul: Masyarakat perlu meningkatkan semangat dan kesadaran dalam mencari ilmu, baik melalui pendidikan formal maupun non formal untuk bekal kehidupan di masa depan, baik untuk persiapan generasi berencana, kehidupan bermasyarakat maupun peningkatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan koordinasi keluarga berencana nasional pusat pelatihan pegawai dan tenaga program, 2012 *PLKB dan pengelolaan KB di desa*, Jakarta: BKKBN Jakarta
- Badan kordinasi keluarga berencana nasional 2007, keluarga berencana, kesehatan maternal, HIV/AIDS, dan kesehatan reproduksi remaja, Jakarta: BKKBN Jakarta

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 2002 , *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*, Jakarta: BKKBN Jakarta
- Datin, 2014, *situasi dan analisis keluarga berencana*, Jakarta: kementerian kesehatan RI pusat data dan informasi
- Devi Shanti, Kapasitas Kader dalam Penyuluhan Keluarga Berencana di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Vol. 12. No.2, tahun 2016
- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djumlan Achmad, Analisis Kinerja Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) pada Badan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera Kota Samarinda, jurnal Administrative Reform, Vol .2. No.3, tahun 2016
- Dwi Pujiyanto Nur, Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Lingkungan Kerja dan Persepsi Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana, Vol.30. No.3, tahun 2017
- Febriansyah Muhammad . “ Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara”, Jurnal fisp Unmul, Vol. 3. No.3, tahun 2015
- Hurlock, 1980 *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Hamrani, 2012, *strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- J., Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Kusmiran Eny, 2011, *kesehatan reproduksi remaja dan wanita*, Jakarta: Salemba medika .
- Pembentukan dan pembinaan pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja, 2014, Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi DIY, Yogyakarta: Penerbit BKKBN DIY
- Pusat studi kependudukan dan kebijakan UGM, 2012, *keluarga berencana dan kesehatan reproduksi remaja*, Yogyakarta: pustaka belajar
- Rizki Arief. 2015 “*Peran penyuluh keluarga berencana (PKB) di kecamatan Kaseman Kota Serang*”. Skripsi.
- Ronald Hutapea, 2011, *Aids PMS dan perkosaan*, Jakarta: Rineka cipta
- Rahmawati Anita, “Pengaruh Pelayanan Penyuluh Lapangan Terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana”, Vol.2. No.2, tahun 2016.

Sastrawujaya Syaifuddin 2008. *Beberapa masalah tentang kenakalan remaja*, Bandung: PT.Karya Nusantara,Bandung

Sekar Langit Rere Ayu, Penyuluh Sebagai Komunikator Program Keluarga Berencana, Jurnal Ikon Prodi D3 Komunikasi Massa, Vol.2. No.4, tahun 2016 2

Setyowati Evi, “Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa dalam Mensosialisasikan Alat Kontrasepsi”, Vol.4.No.2, tahun 2016

Suhardono Edy 2011, *Teori peran*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

UNY bekerjasama dengan perwakilan BKKBN DIY 2011, *Buku saku BKR dan PIK R*, Yogyakarta: BKKBN DIY

Zuhriyah Lailatuz. “Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam meningkatkan Peserta Keluarga Berencana (Studi di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.1. No.2, tahun 2016